

PERSEPSI DOSEN FKIP UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Oktian Fajar Nugroho
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
oktian.fajar@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to discover how lecturers perceive themselves as part of the program that will follow autonomous learning. This study used the survey method as its primary research approach. A questionnaire incorporating questions regarding lecturers' understanding and views of independent learning at an independent campus was developed and validated. The participants in this study were all lecturers from Universitas Esa Unggul's Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Because the number of lecturers whose data was collected is less than 50, the total sampling technique is employed for data gathering. There were 20 lecturers that completed the survey using the SPADA form application. According to the data gathered through the distribution of questionnaires to respondents, the term Merdeka Belajar Kampus Merdeka has been heard by many respondents, yet there are still individuals who are unaware of this program. The majority of respondents had never participated in socialization events, therefore they were unaware of the autonomous learning program for the independent campus. They do, however, agree on the availability of an individual learning program that can be followed by any lecturers.

Keywords: MBKM, Implementation, Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dari dosen sebagai bagian yang telah mengikuti program merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey difasilitasi oleh KEMENDIKBUD RISTEK, berisi pertanyaan mengenai pemahaman dosen dan persepsinya tentang merdeka belajar kampus merdeka. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jumlah dosen yang diambil datanya berada di bawah 50 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan aplikasi SPADA sebanyak 20 dosen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran survey kepada responden maka dapat dijelaskan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka sudah sering didengar oleh responden, namun masih ada yang belum mengetahui program ini. Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap dosen.

Kata kunci : MBKM, Implementasi, Keguruan

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter,

karena melalui program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya jaringan,

wawasan, dan keunggulan karakter (Hapudin, 2020).

Program MBKM merupakan respon Kemdikburistek dalam menyiapkan lulusan Mahasiswa Universitas yang tangguh dalam menghadapi perubahan dunia kerja, sosial, budaya, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan (Nugroho, 2019).

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya (Mujazi, 2020).

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya

perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berkari.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Nugroho, 2021).

Metode Penelitian

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey dibuat dan divalidasi berisi pertanyaan mengenai pemahaman dosen dan persepsinya tentang merdeka belajar kampus merdeka.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Jumlah dosen yang akan diambil datanya berada di bawah 50 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan SPADA form sebanyak 20 dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat untuk mengetahui seberapa paham dosen mengenai merdeka belajar kampus merdeka, selain itu pertanyaan juga disusun untuk mengetahui minat dosen terhadap program merdeka belajar.

Tabel 1
Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Koding
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	P_1
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	P_2
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	P_3
4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	P_4
5	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	P_5
6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	P_6
7	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.	P_7
8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:	P_8
9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)	P_9
10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?	P_10
11	Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?	P_11
12	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?	P_12
13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	P_13
14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?	P_14
15	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?	P_15
16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?	P_16
17	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?	P_17

18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?	P_18
19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?	P_19
20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?	P_20
21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?	P_21
22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?	P_22
23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?	P_23
24	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?	P_24
25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	P_25

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berupa data pengisian angket dianalisis secara

deskriptif dan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 2
Hasil Jawaban Dosen

Kode Pertanyaan	Jawaban	Persentase
P_1	Belum mengetahui sama sekali.	5%
	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	10%
	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	76%
	Mengetahui sedikit.	10%
P_2	1	5%
	2	70%
	3	20%
	4	5%
P_3	20	85%
	21	5%
	40	10%
P_4	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	5%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	5%

	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	75%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	10%
	Media massa.	5%
P_5	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	7%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	26%
	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	3%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	28%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	29%
	Media massa.	7%
P_6	Tidak	5%
	Ya	95%
P_7	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	11%
	Kegiatan Wirausaha	2%
	Magang/Praktik Kerja	27%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	25%
	Penelitian/Riset	5%
	Pertukaran Pelajar	22%
	Proyek Kemanusiaan	4%
	Studi/Proyek Independen	4%
P_8	10-20 sks	85%
	31-40 sks	5%
	51-60 sks	5%
	Kurang dari 10 sks	5%
P_9	Baru berupa draft.	10%
	Belum ada.	5%
	Sudah ada dan sudah terbit.	85%
P_10	Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	70%
	Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	30%
P_11	Belum	10%
	Sudah pernah	90%
P_12	Belum	5%
	Sudah pernah	95%
P_13	Belum	5%
	Sudah pernah	95%
P_14	Sudah pernah	100%
P_15	Selalu bersedia	40%
	Sesekali bersedia	60%

P_16	Ya	100%
P_17	Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	14%
	Menyiapkan proses pembimbingan.	26%
	Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra.	33%
	Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	26%
P_18	Bentuk Bebas/Free Form.	9%
	Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	17%
	Bentuk Terstruktur/Structured Form.	74%
P_19	Ada peningkatan cukup baik	5%
	Ada peningkatan dengan baik	80%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	15%
P_20	Ada peningkatan cukup baik	5%
	Ada peningkatan dengan baik	75%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	20%
P_21	Ada peningkatan cukup baik	5%
	Ada peningkatan dengan baik	80%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	10%
	Ada peningkatan tapi kurang baik	5%
P_22	Cukup Bermanfaat	75%
	Sangat Bermanfaat	25%
P_23	Sangat Merekomendasikan	100%
P_24	Kapabilitas SDM.	10%
	Pendanaan.	10%
	Penjajagan Mitra.	34%
	Penyesuaian Kurikulum.	7%
	Penyesuaian Sistem Informasi Akademik.	5%
	Regulasi.	34%

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket survey kepada responden dosen maka dapat dijelaskan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka.

Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa.

Setelah diberikan gambaran mengenai kegiatan merdeka belajar kampus merdeka

melalui angket responden cenderung untuk setuju dengan diberlakukannya program ini. Dari 8 jenis program merdeka belajar ternyata responden menginginkan untuk belajar tentang program studi yang telah dipilih tetapi di kampus yang berbeda, hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka seputar perkuliahannya, selain itu mereka bisa menambah pengalaman dan hasil belajarnya.

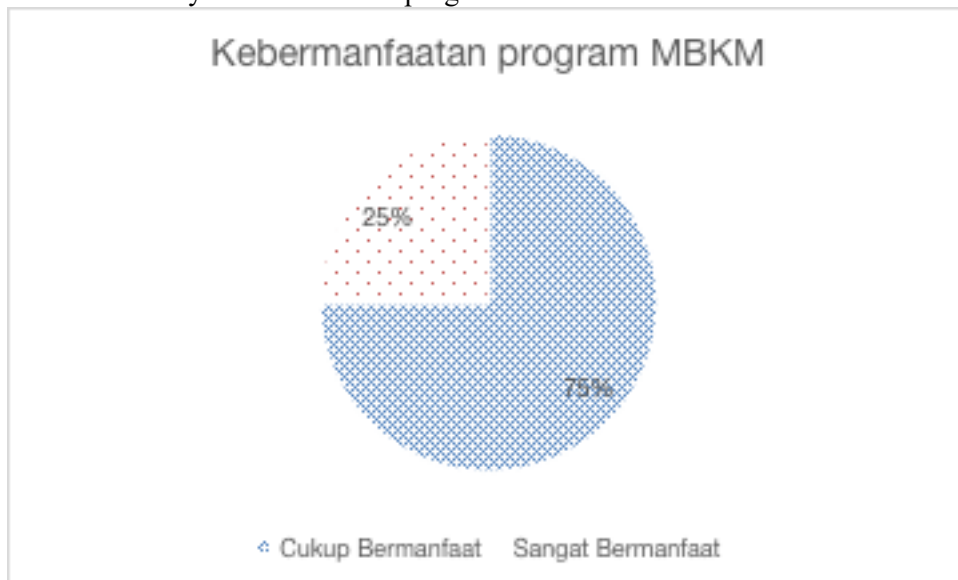
Berdasarkan uraian tersebut program merdeka belajar kampus merdeka masih harus terus dilakukan sosialisasi secara masif agar tingkat pemahaman dan pengetahuan responden semakin tinggi.

Jika jumlah responden yang memahami program ini tinggi maka jumlah keikutsertaan dosen pada program merdeka belajar kampus merdeka juga akan tinggi sesuai yang diharapkan.

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan

ditujukan untuk membuat suasana pembelajaran yang bahagia tanpa ada tekanan untuk mengejar skor/ nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan (Nugroho, 2021).

Gambar 1
Hasil survey kebermanfaatan program MBKM menurut dosen FKIP UEU



Berdasarkan gambar 1 sebesar 75% dosen mengatakan sangat bermanfaat dengan adanya program MBKM yang dicanangkan oleh pemerintah dan 25% menyatakan cukup bermanfaat program MBKM tersebut.

Dosen FKIP UEU menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Diantaranya adalah Sosialisasi mesti sampai ke tingkatan mitra paling bawah misal sekolah, agar tidak terjadi miskomunikasi atau penolakan dari mitra ketika mahasiswa sudah turun untuk bertugas.

Sistem website MBKM harap terus diperbaiki agar tidak terjadi error. Besaran sks dikonversi bisa disesuaikan dgn kebijakan masing2 universitas

Dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan MBKM perlu adanya keselarasan dari setiap tingkatan struktur organisasi PT sehingga luaran dapat di capai dengan baik dan lancar.

Kesempatan ini perlu untuk lebih disosialisasikan ke universitas setiap saat.

Perlunya pematangan regulasi dalam implementasi program MBKM. Program merdeka belajar-kampus merdeka sudah sangat bagus yang jadi permasalahan insentif mahasiswa dan dosen pendamping lapangan yang belum terbayarkan, baiknya pengelolaannya disatu instansi saja "Sukses dan tetap semangat"

Regulasi yang berubah-ubah kadang membuat bingung dalam pelaksanaan MBKM. Sebaiknya ketika mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan jenis MBKM maka perlu adanya regulasi untuk mahasiswa mendapatkan konversi sks

yang jelas dalam mata kuliah. Sehingga regulasi yang jelas dapat memudahkan atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk fokus mengikuti kegiatan MBKM tanpa adanya kekhawatiran dalam mata kuliah yang tidak dikonversi.

Semoga program ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Implementasi MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Metode penulisan menggunakan metode kuantitatif dengan pengamatan yang mendalam terhadap respon dosen tentang MBKM menunjukkan hasil yang positif terhadap pencapaian tujuan dari program MBKM yang dicanangkan.

Acknowledge

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

Budi, Sulistyono. (2014). Studi Kelayakan Pengembangan Perumahan Karyawan PT. Krakatau Posco di Cilegon, Banten. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Teknik Planologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Hapudin, M. S. (2020). PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH (CULTURE SCHOOL). PROCEEDING UMSURABAYA.

HAPUDIN, M. S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 54-65.

Mujazi, M. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Urgency of STEM Education in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 7(2), 260-279.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56-61.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi. (2019, December). STEM approach based on local wisdom to enhance sustainability literacy. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1, p. 020072). AIP Publishing LLC.